

Kampanye Digital Komunitas Perempuan Berkisah Dalam Mengkampanyekan Pesan Keadilan dan Kesetaraan Gender Melalui Instagram @perempuanberkisah

Aan Zenny Reprianto¹, Julyanto Ekantoro², Fitria Widiyani Roosinda³

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

aanzeny@gmail.com¹, anto@ubhara.ac.id², tya.roosinda@gmail.com³

Abstrak

Banyaknya kasus ketidakadilan dan kesetaraan gender yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut menggerakkan komunitas-komunitas yang peduli akan keadilan dan kesetaraan gender untuk memberikan edukasi serta dukungan untuk para korban. Komunitas perempuan berkisah adalah salah satu komunitas yang memberikan ruang untuk para korban bercerita juga solusi. Banyaknya korban yang bercerita melalui akun instagram @perempuanberkisah, komunitas perempuan berkisah melakukan kampanye digital pada akun tersebut sebagai bentuk dukungan dan mengedukasi masyarakat luas. Kampanye yang dilakukan memiliki tujuan yaitu sebagai media pemberdayaan perempuan dan ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran berbasis etika feminis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kampanye digital komunitas perempuan berkisah dalam mengkampanyekan pesan keadilan dan kesetaraan gender melalui akun instagram @perempuanberkisah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara melalui *direct message*, sedangkan data sekunder diperoleh dari respon pengguna dan link web perempuan berkisah. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kampanye digital yang dilakukan oleh komunitas perempuan berkisah melalui akun instagram @perempuanberkisah dilalui dengan 3 tahapan, yakni (1) identifikasi masalah, dengan melakukan pengamatan terkait media yang membahas isu perempuan dan banyaknya perempuan yang membutuhkan media untuk menyuarakan keadilan dan kesetaraan gender, (2) perancangan, dilakukan dengan berdiskusi internal komunitas perempuan berkisah khususnya tim redaksi yang berjumlah 9 orang kemudian diedit, (3) pelaksanaan, dilakukan dengan mengunggah konten kampanye yang berisi informasi, edukasi, kisah nyata korban dan motivasi tentang keadilan dan kesetaraan gender melalui fitur yang telah disediakan oleh instagram, yaitu fitur feed, ig story, dan IG TV.

Kata kunci: Kampanye digital, komunitas perempuan berkisah, keadilan dan kesetaraan gender

PENDAHULUAN

Gender masih seringkali dianggap sama dengan seks, dimana laki-laki dan perempuan dibedakan berdasarkan jenis kelamin, sehingga tanggung jawab serta peran dibedakan juga. Dalam memahami arti gender, kita harus membedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian seks (jenis kelamin) merupakan pembagian 2 jenis kelamin manusia berdasarkan biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Menurut Manssour Fakih (1994: 8), manusia

berjenis kelamin laki-laki adalah manusia yang memiliki sifat seperti, manusia yang memiliki penis, memiliki jakun (kalamenjing) dan memproduksi sperma. Untuk kaum perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki alat vagina dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat ini tidak dapat diubah dan dipertukarkan karena ini merupakan ketentuan biologi dan merupakan ketentuan kodrat Tuhan YME. Sementara gender merupakan sifat laki – laki dan perempuan yang mencakup perbedaan

peran, fungsi, dan tanggung jawab yang merupakan hasil konstruksi sosial, sehingga dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta dapat berubah sesuai perkembangan zaman.

Gender adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, akan tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik dan ekonomi (Hubeis 2010:90). Selanjutnya, menurut McRobbie (1991: 123-125), Gender umumnya dideskripsikan dengan istilah feminim dan maskulin. Jadi sosok laki-laki harus terlihat gagah perkasa, kuat, pemberani, serta tidak boleh menangis. Dan perempuan harus terlihat lemah lembut, kalem, dan memiliki jiwa keibuan. Sifat ini bisa dipertukarkan, bahwa laki-laki boleh bersifat lembut dan perempuan boleh bersifat tegas.

Akhir – akhir ini, isu gender sering diperbincangkan dan dipermasalahan, terutama dalam hal keadilan dan kesetaraan gender yang dialami oleh para perempuan. Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan diinginkan oleh kelompok masyarakat seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Banyak konstruksi sosial di masyarakat yang menjadikan pandangan stereotip kita secara umum menghasilkan ketidakadilan gender. Wandita (dalam Kusuma 2013:14) mengemukakan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam peran penguasaan, hak dan akses terhadap posisi yang mengarah pada ketidaksetaraan atau diskriminasi gender, dan fakta menunjukkan bahwa perempuan menerima kepahitan atau diskriminasi lebih dari laki-laki. Sebagai contoh, perempuan harus melaksanakan tugas dan kewajiban dalam hal rumah tangga. Stereotip ini tidak hanya terjadi dalam rumah tangga, tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat umum, bahkan tingkat pemerintah dan Negara.

Kompas.com (2019) memaparkan hasil survey dari Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) tentang pelecehan seksual di ruang publik. Sebanyak 62.224 responden mengikuti survei yang dilakukan. Hasilnya, sebanyak 64 persen perempuan dan 11 persen laki-laki. Sedangkan menurut artikel voi.id

(2019) yang berjudul Siapa Bilang Pelecehan seksual Hanya Terjadi Di Perempuan, mengumumkan responden perempuan dan laki-laki, sebanyak 46,80 persen mengaku mengalami pelecehan seksual. Mereka mengalami pelecehan seksual saat menggunakan transportasi umum seperti bus, KRL, dan angkot. Hanya saja, pelecehan terhadap laki-laki tak setinggi tindak pelecehan yang dialami perempuan. Perempuan 13 kali lebih rentan mengalami pelecehan seksual.

Karena banyaknya kasus ketidakadilan dan kesetaraan gender yang terjadi di masyarakat, mulailah bermunculan komunitas-komunitas feminis yang berusaha untuk menyuarakan keadilan dan kesetaraan gender melalui aktivitas kampanye digital menggunakan akun media sosial instagram. Khususnya untuk gender perempuan yang lebih rentan atau sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil dalam hal kesetaraan gender. Salah satu komunitas feminis yang terdapat di Indonesia, turut ikut serta mengkampanyekan pesan keadilan dan kesetaraan gender melalui media sosial akun instagram yang bernama @perempuanberkisah. Melalui akun media sosial instagram tersebut, @perempuanberkisah mengunggah isu-isu terkait kesetaraan gender, contohnya seperti beberapa postingan tentang pelecehan seksual, Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan postingan lain yang menyinggung tentang kesetaraan gender.

TINJAUAN PUSTAKA

Kampanye Digital

Menurut Rogers & Storey (1987), kampanye didefinisikan sebagai serangkaian tindakan komunikasi terencana yang ditujukan untuk memberikan dampak tertentu pada sejumlah besar kelompok sasaran yang dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka waktu tertentu (Venus, 2004: 7). Menurut KBBI, aktivitas biasa disebut dengan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, sedangkan digital merupakan gambaran sesuatu hal canggih, seperti internet dan komputer. Aktivitas kampanye digital adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan di

media digital atau internet untuk mendapatkan suatu dukungan atau tujuan tertentu.

Kampanye harus mempunyai tujuan yang jelas, tegas dan mudah dimengerti. Dengan demikian, dapat memudahkan dalam mengambil keputusan, menentukan standar pencapaian dan memudahkan dalam berkomunikasi. Terdapat beberapa teknik kampanye yaitu Teknik Partisipasi (Participating), Asosiasi (Association), Integratif (Integrative), dan empati (empathy).x

Komunitas Perempuan Berkisah

Komunitas ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2015 oleh seorang wanita yang bernama Alimah sebagai founder perempuan berkisah dengan akun instagram @perempuanberkisah. Alimah membentuk komunitas ini karena pada tahun 2008 – 2014 bekerja sebagai jurnalis di Fahmina Institute Cirebon, kemudian pada tahun 2015 Alimah bekerja sebagai Gender Specialist di Institute for Education Development, social religious, and culture studies Yogyakarta. Selama bekerja di kedua lembaga tersebut, Alimah berinteraksi langsung dengan perempuan korban kekerasan seksual, human trafficking (perdagangan manusia), kekerasan rumah tangga (KDRT), persoalan buruh migran perempuan, hingga berbagai masalah perempuan lainnya dalam menghadapi tantangan mengakses program pembangunan di desa dan sekian persoalan perempuan lainnya di berbagai daerah, baik di Jawa maupun luar Jawa. Komunitas perempuan berkisah ini dulunya mempunyai website perempuanberkisah.com dan sekarang menjadi perempuanberkisah.id. Tujuan awal dari komunitas ini yaitu, untuk berbagi pengetahuan, pembelajaran, dan kisah inspiratif pemberdayaan perempuan di berbagai daerah. Selain itu juga beragam persoalan berbasis gender, terutama yang sangat khas perempuan.

Instagram

Menurut (M Nisrina, 2015: 137) instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih menjadi

bagian dari Facebook, memungkinkan teman-teman Facebook dapat mengikuti akun Instagram kita. Semakin populernya Instagram sebagai aplikasi berbagi foto membuat banyak pengguna yang memulai bisnis online dapat menggunakan Instagram untuk mempromosikan produknya

Keadilan dan Kesetaraan Gender

Menurut KBBI, kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Sementara itu, UNICEF (2017) telah menjabarkan definisi terkait kesetaraan gender secara umum yaitu suatu konsep yang menempatkan laki-laki dan perempuan memiliki kondisi, perlakuan, dan peluang atau kesempatan yang setara dalam mengembangkan potensinya secara maksimal dan dalam berkontribusi untuk perkembangan ekonomi, sosial, budaya, serta dunia perpolitikan. Hal tersebut juga sama dengan definisi kesetaraan gender menurut kamus Cambridge yaitu “the act of treating women and men equally”.

Menurut Sasongko (2009) terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan keadilan dan kesetaraan gender, yaitu: teori nurture, teori nature dan keseimbangan. Kedua teori tersebut yang dikenal dengan teori equilibrium. Kesetaraan yang dimaksud adalah setara dalam nilai yang diberikan oleh masyarakat. Hal tersebut tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan harus setara namun lebih kepada hak-hak, kesempatan dan tanggung jawab yang diberikan tanpa bergantung dengan gender laki-laki maupun perempuan. Keadilan dan kesetaraan gender merupakan gambaran yang adil dalam pembagian tanggung jawab dan kepentingan antara laki-laki dan perempuan, dengan pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan dan kekuasaan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti terkait dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan prosedur statistik, penelitian kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Seperti pendapat yang dikemukakan Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subyek dalam penelitian adalah admin akun instagram @perempuanberkisah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jhon W. Creswell, dalam bukunya yang berjudul *Research Design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, menguraikan beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu, observasi, wawancara, dokumen, materi, audio dan visual. Teknik pengumpulan data dari respon pengguna dan link web perempuan berkisah, sedangkan data primer diperoleh dari wawancara melalui direct message.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teori Kampanye menurut Charles U. Larson yaitu terdapat unsur ideological or cause oriented campaigns yang berarti bahwa kampanye yang dilakukan memiliki tujuan yang bersifat khusus dan berdimensi perubahan sosial dan bersifat non-komersial. Dimana komunitas perempuan berkisah melakukan kampanye digital dengan tujuan menjadi media pemberdayaan perempuan dan ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran berbasis etika feminis. Ostergaard berpendapat bahwa program kampanye harus diatur dengan

langkah-langkah paling dasar yaitu tahap identifikasi masalah. Identifikasi masalah adalah menidentifikasi masalah yang dirasakan dapat berupa proses pencarian fakta tentang masalah sosial yang dialami masyarakat saat ini dan karakteristik masyarakat dalam menghadapi masalah tersebut (Venus2018:250). Terdapat 4 tahap dalam merancang program kampanye digital yaitu: tahap identifikasi masalah, perancangan kampanye, pelaksanaan kampanye, dan evaluasi. Namun komunitas perempuan berkisah tidak melakukan tahap evaluasi, jadi hanya menerapkan 3 tahap.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah pertama yang komunitas perempuan berkisah lakukan sebelum kegiatan kampanye dilakukan. Aspek pertama yang dilakukan dalam pencarian fakta adalah dengan diterimanya tulisan dari para wanita yang memiliki kisah berkaitan dengan kesetaraan gender yang dikirim melalui google form yang disediakan oleh komunitas perempuan berkisah. Dalam tahap ini pihak komunitas perempuan berkisah sebelumnya melakukan konseling dengan korban dengan menerapkan pendekatan feminis. Konseling dilakukan secara online melalui whatsapp group (WAG) tentang permasalahan korban yang saat ini sedang terjadi.

Identifikasi kedua dari komunitas perempuan berkisah yaitu membuat rancangan konten-konten yang berisi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratif melalui Instagram, website perempuanberkisah.id, media sosial lainnya yang dimiliki komunitas perempuan berkisah. Menyelenggarakan diskusi terbuka tentang isu perempuan dengan komunitas peduli perempuan lainnya melalui konten ngobrol santai live di Instagram @perempuanberkisah, serta mengadakan pelatihan self healing melalui meet up khusus bersama followers @perempuanberkisah. Komunitas perempuan berkisah melakukan kampanye guna mendukung kebijakan-kebijakan yang berpihak pada perempuan dan kelompok marginal lainnya, serta kampanye isu-isu penting lainnya tentang kesetaraan gender.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa komunitas perempuan

berkisah menemukan terdapat 2 indikator yang menjadi fokus identifikasi masalah terhadap pemberdayaan perempuan. Pertama, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pendiri komunitas perempuan berkisah, dimana kurang adanya media pemberdayaan perempuan yang menyuarakan keadilan dan kesetaraan gender. Kedua yaitu dari banyaknya kisah yang dibagikan, dimana komunitas perempuan berkisah memiliki tanggung jawab dan juga memiliki andil untuk menyuarakan serta membantu dalam bentuk kegiatan konseling.

Perancangan Kampanye

Perancangan program merupakan tahap kedua yang perlu dilakukan setelah proses indentifikasi masalah terkait dengan fokus masalah. Dalam proses perancangan program ini, ada beberapa tahapan perancangan yang dilakukan oleh komunitas perempuan. Media sosial khususnya Instagram merupakan salah satu platform yang digunakan oleh komunitas perempuan berkisah dalam melaksanakan salah satu programnya yang berisi penguatan kapasitas perempuan melalui media berbagi pengetahuan, pembelajaran, dan kisah inspiratif. Sebuah kampanye membutuhkan rancangan yang relevan dengan tujuan program. Selanjutnya, perlu membuat pesan tentang kampanye yang akan dibuat, untuk siapa tujuan kampanye tersebut, dan bagaimana strategi dan taktik untuk mengimplementasikan kampanye tersebut dilakukan Venus (2018:246).

Komunitas yang telah membuat perencanaan program kegiatan pasti membutuhkan beberapa pihak yang ahli dan berpengalaman di bidang tersebut. Dalam melanjutkan proses identifikasi menuju pelaksanaan program, sebelumnya komunitas perempuan berkisah berdiskusi mengenai rancangan program kampanye.

Instagram saat ini dianggap sebagai salah satu media publikasi paling populer di masyarakat luas. Komunitas perempuan berkisah menyadari peluang ini dengan membuat akun resmi bernama @perempuanberisah sebagai media publikasi yang aktif, sehingga sebagai penghubung komunikasi antara pengurus komunitas perempuan berkisah dengan masyarakat luas. Saat membuat konten, komunitas perempuan

berkisah tidak sembarangan, karena nilai-nilai yang terkandung dalam konten perlu diperhatikan agar sejalan dengan etika feminis yaitu konsep dasar yang mengutamakan care, love, connections, dan relationship. Konten kampanye yang akan di posting harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka, dilakukan diskusi internal komunitas perempuan berkisah khususnya tim redaksi yang berjumlah 9 orang.

Singkatnya, komunitas perempuan berkisah sangat berhati-hati dalam memutuskan aspek-aspek dari sebuah pesan yang akan disampaikan dalam bentuk konten. Informasi yang dibagikan sebelumnya sudah dikaji dengan sumber yang terpercaya. Pada dasarnya, pesan kampanye harus didasarkan pada karakteristik kelompok sasaran, saluran yang digunakan, dan efek kampanye yang diharapkan. Pesan kampanye memiliki banyak aspek, seperti pesan verbal, non-verbal, dan visual, namun pesan kampanye mempertimbangkan kesederhanaan dengan tujuan agar pesan yang dikirimkan lebih mudah dipahami Venus (2018: 293).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kampanye merupakan tahap ketiga yang harus dilakukan setelah proses perancangan kampanye. Pelaksanaan program kampanye kesetaraan gender dilakukan oleh komunitas perempuan berkisah lebih tertarik menggunakan media sosial Instagram, karena proses komunikasi pesan yang dikirim melalui media sosial sangat cepat dan efektif. Hal tersebut sependapat dengan Ramadhansyah (2012) mengemukakan bahwa kecepatan masyarakat dalam mengakses media sosial telah membawa fenomena yang signifikan dalam arus informasi tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia (Setyani, 2015:8). Informasi yang terdapat di media sosial Instagram tentu sangat penting karena komunitas perempuan berkisah harus mengemas informasi dengan sangat baik dan memastikan betul kejelasan pesan yang disampaikan. Jelas tidaknya informasi akan berdampak signifikan terhadap keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil dari tahap pelaksanaan kampanye yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa komunitas perempuan

berkisah menjadikan sosial media Instagram sebagai media publikasi kampanye digital tentang keadilan dan kesetaraan gender. Melalui akun Instagram @perempuanberkisah, komunitas perempuan berkisah membagi informasi yang dapat mengedukasi, memberikan motivasi, membagikan cerita salah satu sender dengan izin sebagai bentuk menyuarakan dan memberikan dukungan serta sebagai bentuk pembelajaran tentang keadilan dan kesetaraan gender. Sehingga pengguna instagram dapat mengerti dan paham tentang keadilan dan kesetaraan gender.

Komunitas perempuan berkisah juga memposting terkait undang-undang yang berisi keadilan dan kesetaraan gender. Korban dapat mengetahui perilaku pelaku yang termasuk dalam tindak kekerasan seksual maupun kekerasan berbasis gender kepada pihak yang berwenang. Komunitas perempuan berkisah juga melayani konseling bersama dengan para perempuan yang membutuhkan berbasis pendekatan feminis. Konseling dilakukan secara online melalui whatsapp grup (WAG) khusus untuk konseling. Tidak hanya berkampanye, komunitas perempuan berkisah juga mengadakan kegiatan donasi untuk disalurkan kepada para korban kekerasan.

PEMBAHASAN

Keadilan dan kesetaraan gender bagi perempuan selalu menjadi pembahasan publik, dikarenakan perempuan merasa dibatasi dalam melakukan banyak hal. Para perempuan seringkali mendapatkan diskriminasi dalam seluruh aspek kehidupan, mulai dari pekerjaan sampai rumah tangga. Hal ini sependapat dengan Wandita (dalam Kusuma 2013:14) yang mengatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam peranan penguasaan sehingga mengakibatkan ketidakadilan atau bisa disebut diskriminasi gender, hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mendapatkan diskriminasi dibandingkan laki-laki. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka mulailah bermunculan komunitas-komunitas feminis yang berusaha menyuarakan kesetaraan gender dan keadilan dengan cara berkampanye. Kampanye digital merupakan sebuah tindakan yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan. Tindakan

tersebut dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas Sistem Teknologi Informasi sehingga pesan dapat tersampaikan kepada khalayak secara luas dan tepat sasaran.

Komunitas perempuan berkisah merupakan salah satu komunitas yang membahas dan mengkampanyekan tentang keadilan dan kesetaraan gender melalui platform sosial media instagram @perempuanberkisah dengan 91,6 ribu pengikut. Komunitas ini memiliki tujuan untuk menjadi media pemberdayaan perempuan dan ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran berbasis feminis. Melalui akun media sosial instagram tersebut, komunitas perempuan berkisah mengunggah isu-isu terkait kesetaraan gender, contohnya seperti beberapa postingan tentang pelecehan seksual, Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan postingan lain yang menyinggung tentang kesetaraan gender dan keadilan.

Dalam berkampanye media digital yaitu instagram, komunitas perempuan berkisah memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, seperti postingan feed, IG TV dan Ig story. Tidak semua peristiwa dapat diposting dalam instagram @perempuanberkisah. Tetapi, komunitas perempuan berkisah harus melakukan 3 tahap sebelum mengunggah postingan kampanye seperti, identifikasi masalah, perancangan kampanye dan pelaksanaan. Tahapan tersebut dilakukan dengan menerapkan etika feminis yaitu konsep dasar yang mengutamakan care, love, connections, dan relationship.

Beberapa postingan ditemukan dalam instagram @perempuanberkisah. Terdapat 3 kategori konten kampanye yang dibagikan oleh komunitas perempuan berkisah dalam akun tersebut, yaitu kegiatan yang akan dilakukan, postingan edukasi dan menyuarakan kisah nyata korban. Seperti yang sudah dijabarkan pada tahap pelaksanaan sebelumnya, terdapat beberapa postingan yang memiliki respon positif berupa komentar oleh pengikut instagram @perempuanberkisah. Postingan yang dipilih memiliki pesan tentang keadilan dan kesetaraan gender. Pertama, postingan feed instagram kegiatan yang akan dilakukan yaitu talkshow membahas tentang cancel culture bidik janda. Talkshow tersebut dilakukan dengan beberapa komunitas yang peduli

dengan keadilan dan kesetaraan gender lainnya. Setelah kegiatan dilaksanakan, komunitas perempuan berkisah akan membagikan dokumentasi di ig story @perempuanberkisah. Selain untuk membagikan dokumentasi kegiatan, ig story juga digunakan untuk merepost cerita-cerita follower yang sudah di tag ke instagram @perempuanberkisah. Kedua, postingan feed dan IG TV berupa edukasi. Feed edukasi yang ditemukan berisi informasi terkait Undang-undang No. 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (UU PKDRT), memiliki asas, yaitu: perlindungan HAM, keadilan dan kesetaraan gender, perlindungan terhadap korban. Dalam postingan tersebut juga memuat informasi tentang Pasal 285 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan UU PKDRT Pasal 5 dan 4 berisi ancaman pidana. Postingan tersebut juga menjelaskan bahwa korban KDRT dilindungi haknya oleh Pasal 10 UU KDRT yaitu: a) Perlindungan dari pihak keluarga, kepolisian, kejaksaan, pengadilan, advokat, lembaga sosial, atau pihak lainnya, b) pelayanan kesehatan, c) penanganan secara khusus berkaitan dengan kerahasiaan korban, d) pendampingan oleh pekerja sosial dan bantuan hukum, e) pelayanan bimbingan rohani. Selain berupa postingan feed, konten edukasi juga ada yang berupa IG TV. Postingan IG TV yang ditemukan berisi video kampanye tentang cara menghadapi kejahatan seperti eksploitasi seksual anak yang terjadi di dunia online. Ketiga, postingan berupa feed yang berisi kisah korban yang dibagikan kepada komunitas perempuan berkisah melalui DM dan google form yang disediakan untuk followers yang ingin berbagi kisah. Kisah yang dibagikan merupakan kisah nyata yang dialami oleh sender. Sebelum kisah dibagikan melalui feed instagram @perempuanberkisah, komunitas perempuan berkisah mengkonfirmasi terlebih dahulu apakah identitas boleh ditampilkan atau tidak. Setelah mendapat konfirmasi dari sender, kisah tersebut akan diposting. Tidak hanya menyuarkan saja, komunitas perempuan berkisah juga menyediakan konseling bagi sender maupun korban yang membutuhkan. Salah satu postingan kisah nyata yang ditemukan berisi kisah korban toxic relationship dan kekerasan dalam pacaran.

Pada postingan tersebut mendapat respon positif followers berupa dukungan non verbal yang diberikan berupa komentar. Dengan menyuarkan kisah tersebut dapat diperoleh pembelajaran bagi korban-korban lainnya untuk berani bertindak dan mendapatkan dukungan yang besar dari followers lainnya.

Dari pembahasan diatas menurut peneliti, penggunaan media digital terutama instagram dalam berkampanye harus bisa menjunjung tinggi nilai-nilai aturan dan tata cara di dalam menggunakan media elektronik. Dalam berkampanye dengan media digital dapat dikatakan mematuhi peraturan dan telah memanfaatkan teknologi dengan baik jika tidak mengakibatkan kerugian yang ditimbulkan untuk orang lain. Dilihat dari pelaksanaannya komunitas perempuan berkisah telah mematuhi peraturan dan memanfaatkan teknologi dengan baik saat melakukan aktivitas kampanye digital dalam mengkampanyekan pesan keadilan dan kesetaraan gender melalui akun instagram @perempuan berkisah. Dalam berkampanye komunitas ini selalu menerapkan etika feminis yaitu konsep dasar yang mengutamakan care, love, connections, dan relationship.

Media digital instagram sangat tepat digunakan dalam berkampanye karena dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Terbukti dengan jumlah 91,6 ribu followers yang sudah dimiliki akun instagram @perempuanberkisah. Dengan adanya akun instagram tersebut banyak korban yang dapat menyuarkan kisahnya sehingga followers dapat memetik banyak pelajaran dan pengetahuan. Para perempuan atau followers setia akun instagram @perempuanberkisah juga mendapatkan berbagai informasi tentang keadilan dan kesetaraan gender. Kampanye yang dilakukan mendapat respon positif dari viewers terbukti dengan banyaknya like, jumlah tayangan dan komentar disetiap postingan akun instagram @perempuanberkisah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Aktivitas Kampanye Digital Komunitas Feminis Perempuan Berkisah Dalam

Mengkampanyekan Pesan Keadilan dan Kesetaraan Gender Melalui Akun Instagram @perempuanberkisah”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komunitas perempuan berkisah memiliki tujuan untuk menjadi media pemberdayaan perempuan dan sebagai ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran berbasis etika feminis yaitu konsep dasar yang mengutamakan care, love, connections, dan relationship.

Ada beberapa tahap yang dilakukan komunitas perempuan berkisah dalam berkampanye digital, yaitu tahap identifikasi masalah, perancangan kampanye, dan pelaksanaan kampanye. Tahap identifikasi diperoleh hasil bahwa kurang adanya media yang secara khusus membahas tentang permasalahan perempuan dan pengorganisasiannya. Banyak para perempuan yang membutuhkan ruang aman untuk berbagi kisah yang dialaminya. Permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan terutama sender yang telah berbagi kisah dengan komunitas perempuan berkisah mengganggu kesehatan mentalnya. Maka komunitas perempuan berkisah memiliki kegiatan konseling dengan psikolog. Tahap perancangan kampanye dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan. Mulai dari pemilihan materi dengan sumber terpercaya, narasumber, lokasi, dan lain sebagainya. Kisah yang dibagikan oleh sender juga akan dimintai izin untuk dibagikan sebagai postingan feed instagram. Komunitas perempuan berkisah juga melindungi data-data sender. Setelah materi konten siap maka akan dilakukan editing dan ilustrasi. Tahap pelaksanaan kampanye digital dilakukan dengan membagikan konten yang telah dirancang sebelumnya. Konten yang akan dibagikan berisi edukasi, motivasi, pembelajaran, donasi dan lain sebagainya tentang keadilan dan kesetaraan gender. Konten tersebut di upload melalui akun instagram @perempuanberkisah dengan bentuk feed, ig story, dan ig tv.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, komunitas perempuan berkisah telah melakukan aktivitas kampanye digital melalui akun instagram @perempuanberkisah dengan tujuan menegakkan keadilan dan kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. H., Komariah, S., & Chotim, E. R. (2018). Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 140-153.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Andarwulan, T. (2017). Cyberfeminis: Wajah Baru Pembebasan Diri Kaum Perempuan. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i1.160>
- Aprilia, N. (2016). *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, R. S. (2018). *Representasi Maskulinitas dan Femitas pada Karakter Perempuan Kuat dalam Serial Drama Korea* (Doctoral

- dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).
- Hasanah, U., & Musyafak, N. (2018). Gender And Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 409. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2080>
- Hidayah, N. L. M. (2021). *Representasi kesetaraan gender dalam video klip Positions: studi analisis semiotika Charles Sanders Peirce* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Iko, C. H. (2021). *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kaun, A., & Uldam, J. (2018). Digital activism: After the hype. *New Media & Society*, 20(6), 2099-2106.
- Kusumah, R. C. (2021). Perancangan Kampanye Pencegahan Kebakaran Di Kota Bandung. *Visualideas*, 1(1), 24-30.
- Maimanah, S., Paranoan, D. B., & Amin, M. J. (2017). Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 3(1), 127-137.
- Nalendra, M. A. S. (2020). Kajian Strategi Iklan Media Digital (Studi Kasus Iklan Coca-Cola Versi Rayakan Namamu). *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 270-285.
- Naovallia, H. (2021). *Pengaruh Persepsi Orang Tua Mengenai Kesetaraan Gender Terhadap Komitmen Menyekolahkan Anak Perempuan (Survey di Desa Waledesa, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nugroho, A. F., & Nuranib, F. (2019). Merealisasikan Kesetaraan Gender dalam Bidang Ekonomi di Kota Malang.\
- Permataningtyas, W. (2021). Korupsi Dan Ketidaksetaraan Gender Sebagai Tantangan Utama Good Governance Di India. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 134-153.
- Prabowo, D. P. (2019). ... -undang nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia perspektif Masalah Mursalah: Studi di pos pelayanan penempatan dan perlindungan 3(4), 1-10. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14849>
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Janitra, P. A. (2020). Strategi aktivisme digital di Indonesia: aksesibilitas, visibilitas, popularitas dan ekosistem aktivisme. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 123-144.

- Rusyidi, B., & Bintari, A. (n.d.). *Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University Students)*. 0042, 75–85. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>
- Siburian, R. J. (2020). Marital Rape Sebagai Tindak Pidana dalam RUU-Penghapusan Kekerasan Seksual. *Jurnal Yuridis Vol*, 7(1), 149-169.
- Simanjuntak, F. (2021). Peranan Komunitas Feminis dalam Pemberdayaan Perempuan Kota Kota Medan.
- Sugiono, D. P. (2015). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development.
- Soedarwo, V. S. D. (2016). Pengertian gender dan sosialisasi gender.
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. *Personifikasi*, 11(1), 1-15.
- Wicaksono, M. A., & Romyeni, R. (2017). *Pengaruh media sosial instagram@ wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Widayani, N. M. D., & Hartati, S. (2015). Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 149–162. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.149-162>
- Zidan, M. A., Miskiyah, N., & Sastrawinata, H. (2021). Social Media Marketing Pada PT BNI Persero Cabang Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 198-204.